DAYA TARIK KEGIATAN "NGALEUT" OLEH KOMUNITAS ALEUT BANDUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT MENULIS ANGGOTA KOMUNITASNYA

Mega Utami Pajrin

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40132, Indonesia

Email:
megautamipajrin@gmail.com

Abstract

This research *was conducted and describe the Attraction Activity of "*Ngaleut*" by* Aleut Bandung *Community in Increasing Interest of Writing among Members of the Community by using sub focus of strength, appearance, communicator, message and media.* ***The research method*** *used is qualitative method with descriptive approach. The research informants were 5 people selected through the Snowball technique. Data collection techniques through literature study and field study using in-depth interviews, participant observation, documentation, and internet searching.* ***Suggestion*** *from this research, Aleut Bandung Community can hold event in the form of writing contest intended for fellow members of Aleut Community with the aim to appreciate the members of the community who have been diligent in writing and stimulate interest in writing Aleut Community members who are still not interested to write.*

*Keywords: Attractiveness, Activities "*Ngaleut*", Interest in Writing.*

Abstrak

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya dengan menggunakan sub fokus kekuatan, penampilan, komunikator, pesan dan media. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang dipilih melalui teknik *Snowball.* Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan internet *searching.* **Saran** dari penelitian ini, Komunitas Aleut Bandung dapat mengadakan *event* berupa lomba menulis yang ditujukan bagi sesama anggota Komunitas Aleut dengan tujuan untuk mengapresiasi anggota komunitas yang selama ini rajin menulis dan merangsang minat menulis anggota Komunitas Aleut yang masih belum tertarik untuk menulis.

Kata Kunci : Daya Tarik, Kegiatan "Ngaleut", Minat Menulis.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bandung dikenal sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki beragam komunitas kreatif dan positif. Salah satunya adalah Komunitas Aleut. Komunitas Aleut adalah komunitas yang mengajak anggotanya untuk belajar bersama-sama mengenali sejarah.

Ada beragam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut seperti "Ngaleut", bedah buku, menonton film, berdiskusi, kelas literasi baik itu literasi media, literasi buku dan lain sebagainya. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kegiatan Komunitas Aleut yakni kegiatan "Ngaleut".

"Ngaleut" memiliki arti berjalan beriringan. Komunitas Aleut kerap "Ngaleut" menyusuri situs-situs penting yang ada di kota Bandung, pelosok-pelosok Bandung maupun daerah Jawa Barat lainnya dengan cara berkeliling kota, trotoar dan gang-gang dalam perkampungan untuk mempelajari sejarah dari tempat-tempat tersebut.

Kegiatan "Ngaleut" yang dilakukan oleh komunitas aleut tidak hanya bertujuan untuk mempelajari sejarah Bandung, namun juga untuk menarik perhatian anggota komunitas sehingga mereka tertarik untuk melihat dan mengamati secara langsung sisi lain kota Bandung dan sekitarnya yang selama ini tidak diketahui. Selain itu, Kegiatan "Ngaleut" dapat menarik anggota

Komunitas Aleut untuk menumbuhkan minat menulis karena banyak hal yang dapat ditemukan, dicatat, atau dituliskan, direkam dan didokumentasikan selama kegiatan "Ngaleut" berlangsung.

Menurut Kepala Balai Bahasa Bandung, Abdul Khak seperti yang diberitakan oleh Kompas.com, November 2011, mengatakan bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda.

Rendahnya minat menulis di kalangan masyarakat Indonesia bisa jadi dikarenakan pemikiran yang menganggap bahwa menulis adalah hal yang sulit. Padahal, menulis merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan "Ngaleut", Komunitas Aleut kemudian mencoba merangsang anggota komunitasnya untuk belajar menulis, menulis apa saja yang mereka temukan terutama selama kegiatan "Ngaleut".

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan "Ngaleut" ini tidak hanya berkaitan dengan sejarah dan menulis tetapi juga berkaitan dengan kegiatan komunikasi baik itu komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) dan bahkan komunikasi verbal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini menarik karena kegiatan komunitas yang bersifat kolektivisme ini sangatlah berbanding terbalik dengan kondisi anak muda sekarang yang lebih menyukai individualisme. Komunitas Aleut Bandung mengemas berbagai kegiatan edukatif, terutama yang berkaitan dengan sejarah secara lebih menarik sebagai media pembelajaran alternatif disamping studi formal. Sejarah yang dipandang sebagai sesuatu yang membosankan dikemas dengan cara yang menyenangkan dan dengan terjun langsung ke lapangan. Komunitas Aleut Bandung juga mengajak anggota komunitasnya untuk lebih peka terhadap hal-hal kecil yang berkaitan dengan sejarah. Selain menyajikan hal-hal yang berbeda dengan berjalan-jalan sambil mempelajari sejarah, Komunitas Aleut Bandung juga merangsang anggotanya untuk belajar menulis, karena akibat perkembangan teknologi informasi

yang semakin pesat membuat minat terhadap menulis terutama di kalangan anak muda menjadi sangat kurang. Dengan adanya kegiatan "Ngaleut" ini, Anggota komunitas Aleut diajak untuk belajar menulis meskipun sedikit demi sedikit dengan menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan "Ngaleut" dalam bentuk tulisan yang biasanya di muat di blog Komunitas Aleut Bandung.

Oleh karena itu, peneliti mengambil Komunitas Aleut Bandung ini sebagai objek penelitian dan peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul **"Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya)."**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis menentukan tujuan dari tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Kekuatan** Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.
2. Untuk mengetahui **Penampilan** Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.
3. Untuk mengetahui **Komunikator** Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.
4. Untuk mengetahui **Pesan** Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.
5. Untuk mengetahui **Media** Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Dan B. Curtis, James J. Floyd dan Jerril L. Winson (2005: 49) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan dan prosesnya berlangsung secara linear. (Onong, 2003: 76-77).

2.2 Pengertian Daya Tarik

Daya tarik merupakan proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam membentuk animo komunikan.

Menurut Moh. As'ad dalam bukunya "Psikologi Industri" mengemukakan bahwa "daya tarik adalah sikap yang membuat

orang senang akan objek situasi atau ide – ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu." (As'ad, 1992:89).

Menurut Onong Uchjana Effendy yang ditulis dalam kamus komunikasi dijelaskan, "Daya Tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator dalam memikat perhatian. Sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi." (Effendy, 1989:18)

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh disaat seseorang (komunikator) melakukan komunikasi, sehingga komunikan yang menjadi lawan bicara atau lawan komunikasinya menjadi simpati terhadapnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya daya tarik, komunikator akan lebih mudah mendekatkan diri dengan komunikannya serta dengan begitu akan lebih mudah untuk meyakinkan dan mengubah perilaku komunikannya.

2.3 Pengertian Minat Menulis

Minat adalah perasaan tertarik atau senang terhadap suatu objek tanpa ada unsur pemaksaan dari orang lain. Sedangkan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.

Hilgard dalam buku Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyatakan "minat menulis adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan." (Slameto, 2003: 57)

Jadi, minat menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenang suatu kegiatan atau peristwa atau suatu kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan atau pemikiran mengenai suatu hal yang diikuti dengan perasaan yang senang.

2.4 Kerangka Pemikiran

.

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.

Peneliti menggunakan teori pencapaian kelompok (*group achievement theory*). Dalam buku *Teori Komunikasi* Daryanto dan Muljo Rahardjo menyatakan bahwa Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (member input), variable-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*).

Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasikan sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok, dan yang dimaksud dengan *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok.

Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*). (Daryanto, Muljo Rahardjo, 2016: 104)

Berikut merupakan aplikasi dari teori dengan tujuan penelitian.

1. **Kekuatan** merupakan kelebihan atau keunggulan yang diunggulkan oleh Kegiatan "Ngaleut" dibandingkan kegiatan komunitas lainnya dalam meningkatkan minat menulis di kalangan anggota Komunitas Aleut Bandung.
2. **Penampilan** merupakan tampilan dari Kegiatan "Ngaleut" sebagai salah satu cara untuk menyampaikan kelebihan dari Kegiatan "Ngaleut" kepada Anggota Komunitas sekaligus dapat menjadi daya tarik bagi anggota Komunitas Aleut untuk meningkatkan minat menulis.
3. **Komunikator** merupakan orang yang bertugas menyampaikan pesan dalam Kegiatan "Ngaleut" yang disampaikan kepada anggota Komunitas Aleut.
4. **Pesan** merupakan isi atau informasi dari Kegiatan "Ngaleut" yang disampaikan kepada anggota Komunitas Aleut.
5. **Media** disini adalah saluran, alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan Kegiatan "Ngaleut" kepada Anggota Komunitasnya baik melalui media Cetak, Elektronik ataupun Media Online.

Dengan adanya daya tarik dari Kegiatan "Ngaleut" ini dapat menumbuhkan suatu proses dalam diri anggota komunitas dimana mereka memiliki minat untuk menulis setelah mengikuti Kegiatan "Ngaleut" tersebut. Hal ini berkaitan dengan produktivitas kelompok yang dibahas dalam teori pencapaian kelompok (*group achievement theory*).

Teori pencapaian kelompok (*group achievement theory*) adalah salah satu cara untuk melihat produktivitas kelompok dari kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut yakni kegiatan "Ngaleut". Anggota komunitas juga dapat memberikan *input* dan *output*. Dimana Masukan atau *input* yang berasal dari anggota komunitas, bisa berupa perilaku, interaksi, dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual. Maksudnya disini adalah, anggota Komunitas Aleut dapat saling berinteraksi dengan sesama anggota komunitas dengan harapan dapat memperoleh informasi dan menumbuhkan rasa cinta akan sejarah-sejarah yang ada di kota Bandung melalui kegiatan "Ngaleut". Sedangkan *output* komunitas adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan yang ingin diraih oleh Komunitas. Komunitas Aleut sendiri tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan sejarah-sejarah yang ada di kota bandung melainkan juga ingin melakukan pencapaian dalam rangka meningkatkan minat menulis anggota komunitasnya melalui kegiatan "Ngaleut" tersebut, sehingga tidak hanya rasa cinta akan sejarah yang terpenuhi tetapi juga ada bukti fisik berupa tulisan-tulisan yang ditulis oleh anggota Komunitas Aleut itu sendiri.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Aleut Bandung dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yakni 1 orang pengasuh Komunitas Aleut, 1 orang koordinator dan 3 orang anggota Komunitas Aleut Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif,* bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

> "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". (Sugiyono, 2013: 1)

Metode lainnya adalah deskriptif, yaitu mengambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi.

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 2002 : 22)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan *internet searching*.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Diskusi Dengan Teman Sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, tepatnya dengan saudara Rishad Riadhi, Ilmu Komunikasi angkatan 2013 yang sama-sama meneliti tentang komunitas.
2. Triangulasi Data, dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.
   a. Triangulasi sumber adalah Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. (Satori dan Aan Komariah, 2011: 170)
   b. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Satori dan Aan Komariah, 2011: 171)
   c. Triangulasi waktu yakni peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa menguklangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya. . (Satori dan Aan Komariah, 2011: 171)
3. *Membercheck* adalah pengecekan dengan anggota atau *member check* yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. (Moleong, 2009: 335).

   Dapat dikatakan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulan para peserta yang telah ikut menjadi

sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Peneliti juga melakukan teknik analisa data dengan cara :

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data (*Data Collection*) : data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tahap Kedua Reduksi Data (*Data Reduction*) : kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah.
3. Tahap tiga Penyajian Data (*Data Display*) : melakukan interprestasi data yaitu menginterprestasikan apa yang telah diinterprestasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*): pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. (Sugiyono 2013: 92)

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya.

4. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, yaitu pengasuh, koordinator dan anggota Komunitas Aleut Bandung dan melakukan observasi langsung dilapangan, peneliti dapat menganalisis tentang Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" Oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, daya tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator dalam memikat perhatian. Sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi. daya tarik dapat membuat seseorang senang terhadap suatu objek atau ide-ide tertentu dan berusaha untuk mencari objek yang disenanginya bahkan ingin menjadi bagian dari objek yang disenanginya tersebut. Dalam hal ini, hal yang dilihat daya tariknya adalah Kegiatan "Ngaleut" oleh Komunitas Aleut Bandung.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan, peneliti melakukan Survey atau Pra Penelitian dan observasi terlebih dahulu dengan berkumpul bersama Komunitas Aleut Bandung,mengikuti langsung kegiatan "Ngaleut", mengamati kegiatan "Ngaleut" mulai dari pengarahan sebelum berangkat Ngaleut, menghitung berapa jumlah anggota Komunitas Aleut yang mengikuti kegiatan "Ngaleut", mencatat tujuan "Ngaleut"nya kemana, menyimak apa yang disampaikan oleh komunikator pada saat kegiatan "Ngaleut" berlangsung, dan mengamati apa yang dilakukan oleh Komunitas Aleut setelah kegiatan "Ngaleut" selesai serta melakukan dokumentasi dari kegiatan "Ngaleut" tersebut.

Disini peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara satu persatu agar lebih jelas, dimulai dengan **Kekuatan, Penampilan, Komunikator, Pesan dan Media** pada kegiatan "Ngaleut" yang dilakukan oleh Komunitas Aleut Bandung dalam meningkatkan minat menulis di kalangan anggota komunitasnya.

Kekuatan, kekuatan ialah keteguhan atau kekukuhan dan mempunyai keunggulan dalam sesuatu. Kekuatan disini mengacu pada kelebihan dari kegiatan "Ngaleut" dimana kelebihannya adalah suasananya yang lebih cair, tidak ada unsur senioritas ataupun junioritas, tidak ada anggota lama dan anggota baru, semuanya

berbaur jadi satu sehingga setiap anggota di Komunitas Aleut ini memiliki kedudukan yang sama dan saling akrab serta saling berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini berarti di dalam Komunitas Aleut melakukan komunikasi yakni komunikasi kelompok.

Seperti yang dikatakan oleh Deddy Mulyana, Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Mulyana 2010: 80-83)

Peneliti sendiri melihat bahwa kekuatan atau kelebihan lain dari kegiatan "Ngaleut" bukan hanya terletak pada pembelajaran tentang sejarah saja, namun banyak hal seperti ilmu pengetahuan umum, fotografi, desain yang akhirnya kelebihan-kelebihan tersebut dapat memacu anggota komunitas untuk mencoba hal baru misalnya meningkatkan minat menulis di kalangan anggota komunitas. Dapat dikatakan bahwa kelebihan-kelebihan kegiatan "Ngaleut" yang dimiliki oleh Komunitas Aleut ini mampu merangsang anggota komunitasnya untuk mulai menulis.

Penampilan, mempunyai arti proses, perbuatan, cara, langkah untuk maju untuk mengemukakan sesuatu. Dalam hal ini, penampilan adalah tampilan dan proses dari Kegiatan "Ngaleut" sehingga dapat menarik Anggota Komunitas Aleut untuk meningkatkan minat menulis.

Dari segi tampilan, kegiatan "Ngaleut" ini dapat dikatakan menyenangkan, kreatif dan agak beda dengan yang lain. Kegiatan "Ngaleut" mengajak seluruh anggota komunitas atau peserta kegiatan untuk mempelajari sejarah langsung ke tempat kejadian perkara dan tidak lagi hanya lewat buku saja karna mengunjungi langsung tempat-tempat sejarah yang dimaksud.

Selain itu, yang membuat tampilan kegiatan "Ngaleut" ini semakin menarik adalah kebersamaannya. Bisa kita uraikan dari arti kata "Ngaleut" sendiri yang berasal dari bahasa Sunda yang artinya berjalan beriringan secara bergerombol.

Dari proses "Ngaleut"nya sendiri tidak begitu banyak dan ribet. Hanya perlu mengkonfirmasi terlebih dahulu lewat kontak yang sudah tertera di postingan Instagram Komunitas Aleut. Setelah itu datang ke tempat yang telah dijanjikan. Kemudian setelah semua anggota Komunitas Aleut kumpul, mereka semua berangkat ke lokasi yang sudah ditentukan.

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak.

Adapun komunikator atau *guide* pada kegiatan "Ngaleut" bisa dilakukan oleh siapa saja selama komunikator tersebut memiliki pengetahuan yang memadai terutama pengetahuan tentang sejarah atau tokoh serta menguasai dan memahami materi yang hendak ia sampaikan pada kegiatan "Ngaleut" tersebut.

Kemampuan berbicara di depan umum juga dipertimbangkan. Karena jika ia tidak terbiasa berbicara di depan umum bukan tidak mungkin proses penyampaian informasi atau pesan menjadi terhambat. Apabila komunikator tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat "Ngaleut" tersebut, maka hal itu dikategorikan sebagai rintangan psikologis.

Menurut Cangara, Rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan yang ada dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan (malu, panik, gugup,dll) sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna. (Cangara, 2005: 134)

Pada saat kegiatan "Ngaleut" berlangsung, penampilan komunikator juga penting karena Penampilan dari seorang komunikator berpengaruh terhadap pendapat *audiens.* Penampilan dari komunikator yang bisa dijadikan pertimbangan adalah penampilan fisik, pakaian, bagaimana penampilan komunikator dan hal-hal lainnya pada saat menyampaikan informasi kepada *audiens*.

Penampilan komunikator pada saat "Ngaleut" ini erat kaitannya dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Dilihat dari segi komunikasi verbalnya, komunikator kegiatan "Ngaleut" ini menggunakan komunikasi lisan dimana ia menyampaikan secara langsung materi atau informasi terkait tema "Ngaleut" tertentu kepada anggota Komunitas Aleut. Sedangkan dari segi komunikasi nonverbalnya, komunikator kegiatan "Ngaleut" ini dapat dilihat dari pakaian, intonasi dan logat.

Dari segi kapasitasnya sendiri, komunikator dari kegiatan "Ngaleut" yang dilakukan oleh Komunitas Aleut Bandung dapat dikatakan memadai karena komunikator tersebut sudah membaca, memahami dan menguasai perihal materi atau isi informasi yang hendak disampaikan kepada anggota komunitas Aleut.

Jika dikaitkan dengan menulis, peran komunikator disini tidak begitu terlihat. Seusai kegiatan "Ngaleut", komunikator mengajak secara tidak langsung dan secara pelan-pelan saja, Karena jika diajak secara langsung, anggota komunitas yang ikut "Ngaleut" malah merasa terbebani, tidak nyaman dan merasa dipaksa. Komunikator hanya berusaha bercerita atau menyampaikan materi "Ngaleut" semenarik mungkin, dengan begitu diharapkan ada ketertarikan untuk menulis.

Pesan, merupakan salah satu tujuan dari komunikasi. Menurut cangara, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampaiannya dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan media, isinya pun bisa beragam. (Cangara, 2005: 23-25)

Pesan yang disampaikan pada saat kegiatan "Ngaleut", peneliti lebih melihat kepada isi pesan daripada bentuk pesan dimana peneliti melihat bahwa isi pesan yang disampaikan relatif mudah dimengerti. Pesan yang disampaikan pada saat "Ngaleut" juga dianggap menarik karena di Aleut itu belajar sejarahnya langsung ke lokasinya.

Banyak dari anggota Komunitas Aleut menjadi tertarik dan berminat untuk mulai menulis setelah bergabung dengan Komunitas Aleut dan ikut Kegiatan "Ngaleut" sekaligus mendengarkan isi pesan yang mereka peroleh dari kegiatan "Ngaleut" tersebut yang kemudian membuat mereka menjadi produktif menghasilkan banyak tulisan dan dimuat atau diposting di blog pribadi, di blog komunitas bahkan dimuat di media lain seperti media daring atau buku.

Adapun tulisan-tulisan yang dibuat tidak hanya terpatok pada tulisan-tulisan tentang sejarah saja, tetapi juga tulisan lainnya yang sesuai dengan minat dan *passion* dari masing-masing penulis seperti tentang tokoh, tentang keadaan kota bahkan cerpen dan lain sebagainya. Sementara itu, inspirasi dari tulisan-tulisan yang telah dibuat biasanya diperoleh pada saat mengikuti kegiatan "Ngalet" maupun diperoleh dari orang-orang disekitar penulis.

Media adalah "alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima. Jenisnya beragam tergantung kepada konteks komunikasinya." (Cangara, 2005: 23-25)

Adapun media yang digunakan oleh Komunitas Aleut Bandung adalah media sosial yang meliputi Instagram, Twitter, Facebook dan Blog.

Media sosial yang digunakan oleh Komunitas Aleut ini dapat dikatakan efektif untuk memberitahukan perihal informasi-informasi seputar komunitas Aleut kepada anggota komunitasnya. Seperti informasi jadwal kegiatan "Ngaleut", rangkuman hasil kegiatan "Ngaelut", dokumentasi kegiatan "Ngaleut", dan lain-lain. Selain itu media sosial ini juga dapat menarik perhatian orang lain untuk setidaknya penasaran terhadap komunitas yang bersangkutan. Maka, wajar jika media sosial yang digunakan oleh Komunitas Aleut ini dianggap efektif untuk mengajak masyarakat untuk bergabung dengan Komunitas Aleut dan mengikuti kegiatan "Ngaleut" serta belajar menulis

karena peneliti sendiri mengamati, pada saat ikut "Ngaleut" banyak anggota Komunitas Aleut yang baru bergabung dan mereka tahu perihal Komunitas Aleut tersebut dari media dan tertarik untuk ikut "Ngaleut" juga karena melihat media sosial Komunitas Aleut, entah itu Instagram, Twitter, Facebook dan Blog.

Daya Tarik, Onong Uchana Effendy menjelaskan bahwa Daya Tarik adalah "kekuatan atau penampilan komunikator dalam memikat perhatian. Sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi". (Effendy, 1989:18).

Kegiatan "Ngaleut" yang dilakukan oleh Komunitas Aleut Bandung telah berhasil meningkatkan minat menulis di kalangan Anggota Komunitasnya. dapat dilihat dari hasil-hasil tulisan anggota Komunitas Aleut Bandung yang dimuat di blog https://komunitasaleut.com dan di buku-buku yang sudah dibuat oleh Komunitas Aleut Bandung seperti buku Pernik Konferensi Asia Afrika 2015, Rasia Bandoeng, Memento: Sehimpunan Cerita Masa Kecil, Lebih Dekat dengan KAR Bosscha, Braga: Jantung Paris Van Java dan sebuah buku hasil kerjasama dengan majalah Intisari bertema wisata yang berjudul Where To Go In Bandung.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kekuatan mengacu pada kelebihan dari kegiatan "Ngaleut" dimana kelebihannya adalah suasananya yang lebih cair, tidak ada unsur senioritas ataupun junioritas, tidak ada anggota lama dan anggota baru, semuanya berbaur jadi satu, Hal ini berarti di dalam Komunitas Aleut melakukan komunikasi yakni komunikasi kelompok. kekuatan atau kelebihan lain dari kegiatan "Ngaleut" bukan hanya terletak pada pembelajaran tentang sejarah saja, namun banyak hal seperti ilmu pengetahuan umum, fotografi, desain yang akhirnya kelebihan-kelebihan tersebut dapat memacu anggota komunitas untuk mencoba hal baru misalnya meningkatkan minat menulis di kalangan anggota komunitas.

Penampilan adalah tampilan dan proses dari Kegiatan "Ngaleut" sehingga dapat menarik Anggota Komunitas Aleut untuk meningkatkan minat menulis. Dari segi tampilan, kegiatan "Ngaleut" ini dapat dikatakan menyenangkan, kreatif dan agak beda dengan yang lain. Selain itu, yang membuat tampilan kegiatan "Ngaleut" ini semakin menarik adalah kebersamaannya.

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Adapun komunikator atau *guide* pada kegiatan "Ngaleut" bisa dilakukan oleh siapa saja selama komunikator tersebut memiliki pengetahuan yang memadai terutama pengetahuan tentang sejarah atau tokoh serta menguasai dan memahami materi yang hendak ia sampaikan pada kegiatan "Ngaleut" tersebut. Jika dikaitkan dengan menulis, peran komunikator disini tidak begitu terlihat. Seusai kegiatan "Ngaleut", komunikator mengajak secara tidak langsung dan secara pelan-pelan saja. Komunikator hanya berusaha bercerita atau menyampaikan materi "Ngaleut" semenarik mungkin, dengan begitu diharapkan ada ketertarikan untuk menulis.

Pesan yang disampaikan pada saat kegiatan "Ngaleut", peneliti lebih melihat kepada isi pesan daripada bentuk pesan dimana peneliti melihat bahwa isi pesan yang disampaikan relatif mudah dimengerti. Pesan yang disampaikan pada saat "Ngaleut" juga dianggap menarik karena di Aleut itu belajar sejarahnya langsung ke lokasinya. Banyak dari anggota Komunitas Aleut menjadi tertarik dan berminat untuk mulai menulis setelah bergabung dengan Komunitas Aleut dan ikut Kegiatan "Ngaleut" sekaligus mendengarkan isi pesan yang mereka peroleh dari kegiatan "Ngaleut" tersebut yang kemudian membuat mereka menjadi produktif menghasilkan banyak tulisan.

Media yang digunakan oleh Komunitas Aleut Bandung adalah media sosial yang

meliputi Instagram, Twitter, Facebook dan Blog.

5.2 Saran

1. Komunitas Aleut Bandung dapat mengadakan *event* berupa lomba menulis yang ditujukan bagi sesama anggota Komunitas Aleut dengan tujuan untuk mengapresiasi anggota komunitas yang selama ini rajin menulis dan merangsang minat menulis anggota Komunitas Aleut yang masih belum mulai untuk menulis.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama, sebaiknya melakukan survey atau prapenelitian terlebih dahulu ke lapangan karena masih banyak fenomena-fenomena di Komunitas Aleut Bandung yang dapat dijadikan penelitian yang sangat menarik karena tidak hanya komunikasi kelompok saja yang dapat diteliti.
3. Disiplin dalam melaksanakan penelitian, yakni tidak mengerjakan penelitian dalam kondisi *deadline* alias sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang ada dan tidak menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan agar tidak terburu-buru pada saat penelitian harus dikumpulkan.
4. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya penelitian mengenai Daya Tarik Kegiatan "Ngaleut" oleh Komunitas Aleut Bandung dalam Meningkatkan Minat Menulis di Kalangan Anggota Komunitasnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Daftar Pustaka

1. Buku

As'ad, Moh. 1992. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Daryanto, Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media

Effendy, Onong U. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju Effendy, Onong U.2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya

Moleong, LJ. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung- Alfabeta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

2. *Internet Searching*

https://komunitasaleut.com/

http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/Tradisi.Menulis.Lebih.Rendah.daripada.Minat.Baca

https://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/komunikasi-kelompok/

http://novandi209.blogspot.co.id/2014/10/komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html

3. Penelitian Terdahulu

Dara Tressia. 2012. Daya Tarik Trend Fashion Korea Sebagai Budaya Populer Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. UNIKOM

Rafika Chuzaemah. 2013. Konstruksi Makna Komunitas Aleut Terhadap Sejarah Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Sejarah dalam Mengapresiasi Kota Bandung Pada Anggota Komunitas Aleut). UNPAD

Rahma Tania Aderiani. 2014. Daya Tarik Isi Pesan Acara Program Rase Cinta Indonesia di Radio Rase 102,3 FM Bandung (Studi Deskriptif Tentang Daya Tarik Isi Pesan Acara Program Rase Cinta Indonesia Di Radio Rase 102,3 FM Bandung Dalam Meningkatkan Minat Dengar Khususnya di Kalangan Komunitas Pencinta Musik Indonesia). UNIKOM